

**PERAN MAJELIS TAKLIM HAYAT KAMAL TERHADAP
PEMAHAMAN KEAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA
DI PERUMAHAN GRIYA ASRI SAKINAH**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi
Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURHIKMAH ANUGRAH JAYANTI

105271105517

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1441 H/2020 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara NURHIKMAH ANUGRAH JAYANTI, NIM. 105271105517 yang berjudul **"Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah"** telah diujikan pada hari Kamis, 18 Ramadhan 1442 H, bertepatan dengan 30 April 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulqadah 1442 H

14 Juni 2021 M

Dewan penguji :

Ketua : Abdul Fattah, S.Th.I.M, Th.I (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)

Penguji :

1. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I, M.Sos.I (.....)

2. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos. I (.....)

Disahkan Oleh,
Dean Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 18 Ramadhan 1442 H / 30 April 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : NURHIKMAH ANUGRAH JASANTI
NIM : 105271105517
Judul skripsi : Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

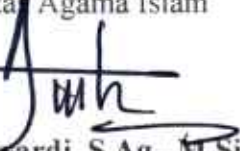

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN : 0909107201

Dewan penguji :

1. Abdul Fattah, S. Th.L., M.Th.I (.....)
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., MPd (.....)
3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I (.....)
4. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I (.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM : 774234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah Anurah Jayanti

NIM : 105271105517

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 19 Dzulqaidah 1441H

10 Juli 2020 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurhikmah Anugrah Jayanti
NIM: 105271105517

ABSTRAK

Nurhikmah Anugrah Jayanti. 105271105517. Peran Majelis Taklim Hayat Kamal terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah.

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Griya Asri Sakinah Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Yang berlangsung pada bulan September 2019 sampai Maret 2020. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah (1) Bagaimana peran majelis taklim Hayat Kamal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah? (2) Apa faktor-faktor penghambat majelis taklim Hayat Kamal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah dan solusinya? Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim Hayat Kamal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah khususnya yang berkaitan dengan ilmu fikih dan tahsin tilawah Al Qur'an.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam melibatkan anggota majelis taklim Hayat Kamal, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada ibu rumah tangga terkhusus yang berkaitan dengan ilmu fikih dan tahsin tilawah Al-Qur'an. Dari penuturan anggota majelis taklim Hayat Kamal bahwa dengan keberadaan wadah ini menjadikan para anggotanya semakin taat dalam beribadah, kemudian dari segi tahsin tilawah menjadikan para ibu-ibu majelis taklim semakin giat belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan, Ibu Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, itulah kata yang paling tepat mewakili segala ungkapan syukur dan bahagia atas segala nikmat berupa kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Majelis Taklim Hayat Kamal terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah"**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, keluarga, para sahabat, dan ummatnya hingga hari perhitungan kelak.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Mr. Dr. (H.C) Mohammed Mohammed el- Thayyib Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.
3. Drs. H. Mawang! Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A., Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I selaku pembimbing pertama dan Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. selaku pembimbing kedua, *jazaakumullahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, *jazakumullahu khairan katsiran* atas segala ilmu yang diberikan kepada peneliti, semoga ilmu tersebut dapat bermanfaat dan berguna di dalam menjalani kehidupan peneliti selanjutnya.
7. Kedua Orang Tua saya, ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda Nurmala Dewi serta suami saya Anshar Sultan, yang tak henti-hentinya memberikan doa, support, dan dukungan untuk tidak menyerah dalam menghadapi segala sesuat.
8. Kepada teman-teman Alwish Smith atas segala bentuk doa dan dukungan.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) yang telah banyak memberikan motivasi untuk terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama.
10. Seluruh Pengurus dan Anggota Majelis Taklim Hayat Kamal yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian peneliti.

Sungguminasa, 10 Juli 2020

Peneliti,

Nurhikmah Anugrah Jayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Peran Majelis Taklim.....	7
B. Pengertian Majelis Taklim.....	9
1. Sejarah Majelis Taklim.....	10
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	13
C. Materi Dakwah Majelis Taklim.....	15
D. Pemahaman Keagamaan.....	24
1. Pengertian Pemahaman.....	24
2. Pengertian Agama.....	25

3. Pemahaman Keagamaan	26
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian	36
E. Sumber Data Penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Profil Majelis Taklim	46
C. Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 43

Tabel 4.2 Jumlah Pendidikan..... 43

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 44

Tabel 4.4 Sarana Ibadah 45

Tabel 4.5 Data Penduduk..... 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis taklim termasuk pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam bersifat non formal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangsinya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridho Allah *subhanahu wata'ala*. Bila dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah yang memiliki kedudukan dan disiplin sendiri yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Al-Arqam¹. Dapat dianggap majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah *subhanahu wata'ala*

¹ Mustafa as-Siba'i, *Nabawiah Pelajaran Dan Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011). h. 38

untuk menyiarkan agama islam secara terang-terangan², sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* :

﴿ فَأُصَدِّعْ بِمَا تُوَمِّرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴾ (٩٤)

Terjemahnya :

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (Q.S. Al Hijr: 94)

Maka kemudian pengajian seperti ini segera berkemban di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam.

Tak bisa dipungkiri keberadaan majelis taklim sangat berperan penting dalam penyebaran dakwah di Indonesia. Majelis taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran Islam, khususnya untuk kaum ibu-ibu di semua lapisan masyarakat.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itupun dilaksanakan dari rumah kerumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk penyebaran dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam

² Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), h. 160

³ *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Hilal, 2010), h. 2

(Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.⁴

Ada beberapa hambatan yang di hadapi majelis taklim diantaranya:

1. Pendidikan non formal sehingga minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan;
2. Kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis;
3. Sebagaimana majelis taklim tidak memiliki ustadz atau narasumber yang mempuni (memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan) sehingga proses pengajaran pengajian seadanya;
4. Kendala sarana dan prasarana;
5. Metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran majelis taklim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis.⁵

Di Perumahan Griya Asri Sakinah Sungguminasa Kabupaten Gowa ini, juga mempergunakan istilah majelis taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya non formal, seperti di masjid-masjid, surau-surau, bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jama'ah pengajian mereka dengan majelis taklim Hayat Kamal. Di perumahan Griya Asri Sakinah keberadaan majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam

⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 4

⁵ Dadang Gani, *Peluang Dan Tantangan Majelis Taklim Dalam Mencerdaskan kehidupan Bangsa*, http://ldadangani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dan-tantangan-majelis-talim_24.html. diakses pada jum'at, 13 Maret 2019 pukul 10.00 WITA

Perumahan Griya Asri Sakinah itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat Perumahan Griya Asri Sakinah yang hidupnya didasarkan kepada *ta'awun* (tolong menolong) dan *ruhamau bainahum* (kasih sayang di antara mereka).

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai pendidikan non formal dan lembaga swadaya masyarakat yang di dasarkan prinsip saling tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di Perumahan Griya Asri Sakinah memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah kebaikan sebagaimana hadits yang berbunyi:⁶

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya:

"Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan, maka Allah pandaikan dia dalam perkara agama" (HR. Bukhari)

Oleh sebab itu masyarakat di Perumahan Griya Asri Sakinah khususnya para ibu-ibu mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim

⁶Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al- Lu'lu wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2011), h. 258

Hayat Kamal yang ada di perumahan tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peran majelis taklim Hayat Kamal di Perumahan Griya Asri Sakinah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada para anggota majelis taklim Hayat Kamal. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban otentik berdasarkan data yang akurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran majelis taklim Hayat Kamal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah?
2. Apa faktor-faktor penghambat majelis taklim Hayat Kamal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah dan solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim Hayat Kamal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah.

2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penghambat efektifitas majelis taklim terhadap pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah dan solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terjadi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti merupakan suatu pelajaran yang berharga, karena dengan penelitian ini kita dapat memahami betapa besar manfaat majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan bagi masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga khususnya di Perumahan Griya Asri Sakinah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi yang positif dan dijadikan referensi mengenai bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di suatu tempat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Majelis Taklim

1. Peran Majelis Taklim

Berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walau keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat satu sama lain. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan lainnya.

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial⁷. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan⁸. Viethzal Rival dan Sylviana Murni berpendapat bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu⁹.

Dengan pengertian dan penjelasan diatas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 106

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.

dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu¹⁰, dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.¹¹

Masih menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni:

- a. *Ekspection* (harapan);
- b. *Norm* (norma);
- c. *Performance* (wujud perilaku);
- d. *Evaluation* (penilaian)
- e. *Sanction* (sanksi)¹²

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 214

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, h. 215

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, h. 216

Dengan demikian, peran adalah perilaku yang mempunyai kedudukan untuk memberikan perintah dan arahan kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi yang melaksanakan atau yang memberikan perintah.

Peran majelis taklim selama ini tidak terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaahnya saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.

2. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi 'majelis taklim' berasal dari bahasa Arab, yakni *majelis* dan *taklim*. Kata 'majelis' berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya *duduk* atau *rapat*¹³. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majelis wal majlimah* berarti *tempat duduk*, *tempat siding*, *dewan* atau *majelis asykar*, yang artinya *mahkamah militer*. Selanjutnya kata 'taklim' itu sendiri berasal dari kata 'alima, ya'lamu, ilman, yang artinya *mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan*. Arti taklim adalah *hal mengajar, melatih*, berasal dari kata 'alama, 'allaman yang artinya *mengecap, member tanda*, dan *ta'lam* berarti *terdidik, belajar*¹⁴.

Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi

¹³Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidkarya Agung, 1989), h. 90

¹⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 1

mengatakan, "*Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama*".

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana dia mengartikan sebagai: "*Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak*".¹⁵

a. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal yang dimulai sejak saat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi.¹⁶

Di kediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Al-Quran yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka.¹⁷

Pada saat itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sudah berhasil mengislamkan beberapa perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid *radhiyallahu 'anha*, juga Fatimah binti Khattab *radhiyallahu 'anha*,

¹⁵Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, d, h. 2

¹⁶Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 3

¹⁷Musthaa as-Siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 38

adik Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu*. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, dimana kaum laki-lakinya diantaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, pada zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* jumlah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaah bersifat campur laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan pengajian umum.¹⁸

Ketika di Mekkah, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ketempat lainnya. Sedangkan di Madinah, Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Makkah

¹⁸Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 3

maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis taklim yang dikenal saat ini.¹⁹

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pun telah menjadi cikal bakal terdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.²⁰

Berdirinya majelis taklim ini juga tidak lepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, politik di zaman rezim Orde Baru, yang dikenal represif dan telah memarginalkan peran umat Islam dalam pembangunan nasional. Karena itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat. Kendati demikian, bagaikan air mengalir, kegiatan dakwah terus berjalan dimasyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan yang lain dalam menghidupkan kegiatan ini. Diantaranya dengan mengadakan kegiatan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis taklim dalam masyarakat.²¹

¹⁹Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, h. 76

²⁰Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 4

²¹Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 5

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis taklim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis taklim saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Mengenai hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu:

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama;
2. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi;
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.²²

²²Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: MIZAN, 1997), h. 202

Sedangkan dalam buku pedoman majelis taklim disebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari majelis taklim secara garis besar adalah:²³

a) Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar

Majelis taklim berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

b) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawaddah warahmah*.

c) Sebagai wadah kegiatan dan berkreaitivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreaitivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan keahlian dan kecerdasan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

d) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia

²³Abid Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Binas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), h. 2

dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antar lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islam.

3. Materi Dakwah Majelis Taklim terhadap Pemahaman Keagamaan dalam bidang Tahsin Tilawah Al-Qur'an melalui Metode Dirosa dan Pembelajaran Ilmu Fikih

1) Metode Dirosa

a. Pengertian Metode

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqah*.

Semua metode dapat dipergunakan berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukannya masing-masing. Dengan kata lain pemilihan dan penggunaan metode tergantung pada nilai efektivitasnya masing-masing. Selama tidak

bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, metode tersebut boleh dipergunakan dalam pendidikan Islam.²⁴

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lainnya ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.²⁵

b. Metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah pola pembinaan Islam bagi kaum muslimin pemula (laki-laki, perempuan, remaja, orang dewasa, kakek, nenek, muallaf) yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus.

Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan untuk

²⁴ Bukhari Umar, 2010, h. 180-181.

²⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya 2005, h. 52

remaja, orang dewasa, kakek, nenek bahkan muallaf dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 (lima belas) tahun dengan berganti-ganti metode. Akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman.

Buku panduan belajar baca Al-Qur'an disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TPA Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah; baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku, yang dibawa oleh para da'i.

Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah:

1. Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta;

2. Peserta mampu dan lancar tadarus Al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (waqaf wal ibtida');
 3. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya;
 4. Memberikan pengetahuan dasar keislaman.²⁶
- c. Keunggulan Program Dirosa

Adapun beberapa keunggulan program belajar membaca dan tahsin tilawah Al-Qur'an di perumahan Griya Asri Sakinah melalui metode dirosa sebagai berikut:

1. Dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek, nenek, dan muallaf)
2. Metode yang mudah dan cepat (20 kali pertemuan)
3. Biaya pendidikan gratis
4. Waktu dan tempat fleksibel
5. Pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur'an
6. Bimbingan materi dasar keislaman
7. Sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al- Qur'an.

²⁶ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, 2012, h. 103

d. Tujuan Dirosa

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui metode ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemampuan kepada peserta (khususnya ibu-ibu majelis taklim) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam

e. Jenis Program

1. Program Klasikal Untuk Pemula

Program ini diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an (dari nol), atau yang masih terbata-bata dan belum benar dalam pengucapan huruf (*makhroj*) dan panjang pendeknya.

2. Program Lanjutan

Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta

materi hafalan yang ringan (termasuk do'a sehari-hari) sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.²⁷

f. Target dan Alokasi Waktu

1. Program Klasikal Untuk Pemula

Target yang akan di capai dalam tingkatan ini yaitu:

- a) Peserta mampu mengenal dan mengucapkan huruf tunggal pada huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrijul hurufnya* (tempat keluar huruf Al-Qur'an) dengan benar, begitu pula huruf-huruf sambung.
- b) Peserta mampu memahami dan mempraktekkan pelajaran ilmu tajwid dasar.
- c) Peserta mampu membaca surat Al-Fatihah dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Alokasi Waktu Belajar : 20 x pertemuan (2,5 bulan)

2. Program Lanjutan

Target yang akan di capai dalam tingkatan ini yaitu:

- a) Peserta mampu dan lancar tadarus Al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wal ibtida'*).
- b) Peserta akan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

²⁷ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, 2012 h. 104

- c) Peserta paham hal-hal mendasar dalam agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi Waktu Belajar : 20 x pertemuan (2,5 bulan)²⁸

2) Pembelajaran Ilmu Fikih

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan orang yang mau belajar.²⁹ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari pengajar/guru, pembelajar dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, masjid, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³⁰

²⁸ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, 2012, h. 105.

²⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 128

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).h. 57.

Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar/guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Ilmu

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab 'ilm ('alima-ya'lamu-'ilm), yang berarti pengetahuan (al-ma'rifah),³¹ kemudian berkembang menjadi pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dipahami secara mendalam.³² Dari asal kata 'ilm ini selanjutnya di-Indonesia-kan menjadi 'ilmu' atau 'ilmu pengetahuan.' Dalam perspektif Islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam hasil usaha yang sungguh-sungguh (*ijtihad*) dari para ilmuwan muslim ('ulamā'/mujtahid) atas persoalan-persoalan duniawi dan ukhrawi dengan bersumber kepada wahyu Allah.³³

c. Definisi Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari "*faqih* *yafqahu-fiqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya *aqliyah* (akal) dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-'ilm bisyai'n ma'a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh

³¹ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984), h. 1037.

³² Al-Munjid fī al-Lūghah wa al-A'lām (Beirut : Dār al-Masyriq, 1986), h. 527

³³ A.Qadri Azizy, Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), h. 13.

lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.³⁴ Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya kata fikih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fikih juga, seperti judul buku Abu Hanifah *al-Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sirah*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia (shalat, puasa, zakat dll).³⁵

³⁴ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).h.13

³⁵ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.3.

B. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.³⁶

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.³⁷ Sedangkan menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.³⁸

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

³⁶<http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 13 Maret 2019 pukul 05.00 WITA

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 811

³⁸Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), h. 50

2. Pengertian Agama

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan "ke" dan "an" yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.³⁹

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering "terdapat di mana-mana" dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.⁴⁰

Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa *"Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai*

³⁹<http://kbbi.web.id/> di akses pada Jum'at, 13 Maret 2019 pukul 05.00 WITA

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2012), h. 317

nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul".⁴¹

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Maha Tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual.

3. Pemahaman Agama

Jiwa keberagamaan atau Pemahaman Keagamaan merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka Pemahaman Keagamaan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Fungsi afektif dan konatif tampak pada pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaannya pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem Pemahaman Keagamaan yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁴²

Kesempurnaan ajaran Islam bukan sekedar penelian subyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendekiawan non muslim, seperti yang dinyatakan oleh V.N.D. Dean bahwa:⁴³ *"Islam is complete integration*

⁴¹Allan Menzies, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), h. 11

⁴²Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), h. 105

⁴³Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003),

of religion, political system, way of life and interpretation of history", Islam adalah perbedaan yang sempurna antara agama, sistem politik, pandangan hidup serta penafsiran sejarah.

Allah subhanahu wata'ala juga berfirman pada Q.S. Al-Ma'idah ayat 3 yang berbunyi:

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

Terjemahnya:

"Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagi kalian." (Q.S. Al-Ma'idah: 3)

Selain itu juga dalam hadist riwayat Muslim, dijelaskan, yang berbunyi:⁴⁴

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ،

⁴⁴Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Kitab Shohih Muslim*, (Bairut: Daar Ihyau at-Turos Al-Arobiy), Vol. 1, h. 36

وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ،
وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ،
وِرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي
عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: «أَنْ تُعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ»، قَالَ:
فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي
عَنْ أَمَارَتِهَا، قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ
يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ»، قَالَ: ثُمَّ انْطَلِقْ فَلَيْسَتْ مِثْلِي، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ
السَّائِلُ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ»

Artinya:

"Dari Umar radhiyallahu 'anhu juga dia berkata: Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk di hadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah shallallahu alaihi wasallam) seraya berkata: "Ya Muhammad, beritahukan akau tentang Islam?", maka bersabdalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu", kemudian dia berkata: "Anda benar". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: "Beritahukan aku tentang Iman". Lalu beliau bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada

takdir yang baik maupun yang buruk", kemudian dia berkata: "Anda benar". Kemudian dia berkata lagi: "Beritahukan aku tentang ihsan". Lalu beliau bersabda: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau". Kemudian dia berkata: "Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)". Beliau bersabda: "Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya". Dia berkata: "Beritahukan aku tentang tanda- tandanya", beliau bersabda: "Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, kemudian berlomba-lomba meninggikan bangunannya". Kemudian orang itu berlalu dan aku beridam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: "Tahukan engkau siapa yang bertanya?", aku berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui". Beliau bersabda: "Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian". (HR. Muslim)

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab *Radhiyallahu 'anhu* Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ihsan, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.⁴⁵

KH. Anwar Musadad dalam menggambarkan padunya ketiga ajaran Islam di atas diumpamakan semisal pohon yang tumbuh teramat subur dengan buahnya yang sangat lebat. Pohon seperti ini jelas pohon yang menemukan tanah yang cocok, dan tumbuh dengan kokoh karena akarnya menghunjam ke segala penjuru. Tunasnya tampak sehat

⁴⁵Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, h. 4

dan kuat tak tergoyahkan oleh hembusan angin puyuh, dan rantingnya merimbun lebat dengan buah yang lezat, terasa teduh bagi siapapun yang bernaung di bawahnya. Kalau iman semisal akarnya dan tauhid sebagai akar penunjangnya, maka Islam semisal batang, dahan, dan rantingnya dan Ihsan serupa dengan buahnya.⁴⁶

Masalah iman memuat ajaran-ajaran pokok yang bertalian dengan persoalan keyakinan batin beragama, antara lain beriman secara benar kepada Allah, hari akhir, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab suci serta takdir dan qadla'-Nya.⁴⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan Islam dalam hadist riwayat Umar bin Khatab di atas bukan Islam dalam pengertian *ad-dien* atau agama, tetapi lebih menunjuk pada pengertian ibadah. Masalah ibadah memuat persoalan yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana seseorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan, bagaimana cara-caranya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya. Ajaran yang bersangkutan dengan masalah ini antara lain seperti aturan seputar masalah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Orang yang beragama harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yakni Iman, Islam dan Ihsan. Islam (*al-Islam*) tidak ada tanpa Iman (*al-Iman*), dan Iman tidak sempurna tanpa Ihsan (*al-Ihsan*). Sebaliknya, Ihsan adalah mustahil tanpa Iman, dan Iman juga

⁴⁶Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, h. 5

⁴⁷Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, h. 6

tidak mungkin tanpa inisial Islam. Iman, Islam dan Ihsan merupakan pilar/pokok (rukun) dalam beragama dan dipahami sebagai sebuah sistem ajaran demi tegaknya ajaran Islam.⁴⁸

a. Pemahaman tentang iman

Iman merupakan pondasi dasar bagi orang yang beragama, tidak dikatakan sebagai orang Islam kalau dia tidak meyakini. Pengertian Iman secara umum, yaitu sikap percaya, dalam hal ini khususnya percaya pada masing-masing rukun Iman yang enam. Karena percaya pada masing-masing rukun Iman itu mampu mendasari tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun dalam dimensi yang lebih mendalam, iman tidak cukup hanya dengan sikap batin yang percaya atau mempercayai sesuatu belaka, tapi menuntut perwujudan dan lahiriah atau eksternalisasinya dalam tindakan atau perbuatan.

b. Pemahaman tentang Islam

Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Penjelasan yang sangat penting tentang makna "al-Islam" ini juga diberikan oleh Ibn Taimiyah. Ia mengatakan bahwa "al-Islam" mengandung dua makna adalah: pertama, ia sikap tunduk dan patuh, jadi tidak sombong; kedua, ketulusan dalam sikap tunduk kepada satu pemilik atau penguasa. Banyak orang islam mengatakan dirinya Islam tapi tidak mengetahui esensi dari Islam itu sendiri, sehingga mereka jarang atau

⁴⁸Roni Mohammad dan Mustofa, Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Al-Mizan* Volume 10 Nomor 1 juni 2014.

bahkan tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang hamba untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan melaksanakan shalat, puasa, membayar zakat, dan ibadah haji.

c. Pemahaman tentang ihsan

Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat atau mendalam akan hadirnya Tuhan dalam hidup, mulai penghayatan diri sebagai menghadap dan berada di depan hadirat-Nya ketika beribadah. Ihsan adalah pendidikan atau latihan untuk mencapai dalam arti sesungguhnya. Karena ihsan menjadi puncak tertinggi keagamaan manusia.

Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.⁴⁹

Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kebagusan dan kesucian batin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Menurut agama Islam, terdapat 5 (lima) dimensi dalam Pemahaman Agama. Pertama, akidah yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua, syariah

⁴⁹Fuad Nahori dan Racgmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2020), h. 28

yaitu tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Keempat, Pengetahuan Agama yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an. Kelima, penghayatan yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.⁵⁰ Adanya Pemahaman Agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (*akhlak karimah/akhlak mahmudah*). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia (*Innama: bu'itstu liutammima maka;rima al'akhlak*). Sebagai bukti yang mendukung pernyataan Rasulullah di atas maka sebanyak 80% dari pada kandungan al-Qur'an memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral.

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun Islam.

⁵⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 23

Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama⁵¹



⁵¹Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, h. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung kebenaran suatu karya ilmiah agar dapat diterima secara rasional, maka diperlukan suatu kelengkapan data, fakta dan informasi tentang pokok pembahasan. Kelengkapan yang diinginkan tentu hanya dapat terwujud bila melalui penelitian yang seksama dan baik serta ditunjang oleh cara berpikir yang rasional melalui penerapan penelitian yang tepat.

A. *Jenis Dan Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian partisipan, jenis penelitian partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat, suku, bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,⁵² Obyek yang diteliti adalah jamaah majelis ta'lim Hayat Kamal yang ada di Perumahan Griya Asri Sakinah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian di Majelis Taklim Hayat Kamal di Perumahan Griya Asri Sakinah Sungguminasa Kabupaten Gowa dan menguraikan objek dalam pelaksanaan penelitian yang objeknya adalah warga di Perumahan Griya Asri Sakinah terkhusus anggota majelis taklim Hayat Kamal dimana peneliti akan meneliti tentang Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai "Peran Majelis Taklim Hayat Kamal terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah".

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu bagaimana peran majelis taklim Hayat Kamal terhadap pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah.

Peran yang dimaksud disini adalah seberapa jauh pentingnya keberadaan majelis Taklim Hayat Kamal dalam membentuk pemahaman

keagamaan ibu rumah tangga. Adapun pemahaman yang dimaksud disini ialah pemahaman dalam bidang ilmu fikih dan tahsin tilawah Al-Qur'an.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁵³ Penelitian ini data-data yang dihimpun dari jamaah majelis ta'lim Hayat Kamal di Perumahan Griya Asri Sakinah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh langsung dari arsip, dokumen-dokumen dan data-data yang membantu permasalahan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam suatu penelitian.⁵⁴ Selain itu instrumen juga merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

⁵³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 16-17

⁵⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), h. 247

1. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati kehadiran dan keaktifan anggota majelis taklim. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran majelis taklim.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara langsung fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mewawancarai pengurus dan anggota majelis taklim. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keagamaan majelis taklim ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data, dokumen melalui menulis, gambar, ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang di peroleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

⁵⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R &B.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh.⁵⁶ Yang diamati dalam penelitian ini adalah jamaah majelis ta'lim Hayat Kamal yang ada di Perumahan Griya Asri Sakinah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba ini langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan;
- b. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melangsungkan wawancara;
- e. Menulis hasil wawancara;
- f. Mengidentifikasi hasil wawancara.⁵⁷

Wawancara ini digunakan untuk bagaimana mengetahui pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Hayat Kamal yang ada

⁵⁶Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), h. 94

⁵⁷Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 96

di Perumahan Griya Asri Sakinah.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵⁸ Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang jamaah majelis ta'lim Hayat Kamal yang ada Perumahan Griya Asri Sakinah.

H. Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan cara mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan penggambaran guna menghubungkan informasi dengan tujuan akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami untuk menarik kesimpulan.

⁵⁸Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 97

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dengan menghimpun data. Kemudian kesimpulan final akan didapatkan seiring dengan bertambahnya data dari informan sehingga menyempurnakan hasil pembahasan sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat Kelurahan Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Tamarunang adalah kelurahan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tamarunang terletak 4 (empat) Km dari ibu kota kabupaten.

a. Kedaaan Geografis

1. Letak wilayah

Batas-batas wilayah Kelurahan Tamarunang sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara Kelurahan Romangpolong;
- b) Sebelah Timur Kelurahan Mawang;
- c) Sebelah Selatan Kecamatan Palangga;
- d) Sebelah Barat Kelurahan Batangkaluku.

2. Keadaan Topografi

Kelurahan Tamarunang merupakan salah satu kelurahan di wilayah Sungguminasa dan sebahagian wilayah daratan dengan luas wilayah ± 333 Ha, dengan jarak dari ibu kota Kabupaten 3 Km dan 2,5 Km dari ibu kota kecamatan.

b. Kependudukan

Kelurahan Tamarunang memiliki total penduduk 5.742 Jiwa. Dengan sebaran kependudukan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

NO	URAIAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	RW 1	389	443	832
2	RW 2	437	484	921
3	RW 3	169	158	327
4	RW 4	258	272	530
5	RW 5	456	469	929
6	RW 6	349	313	662
7	RW 7	422	437	859
8	RW 8	340	346	686

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Pendidikan

NO	URAIAN	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	TIDAK SEKOLAH	307	285	592
2	TIDAK TAMAT SD	94	143	237
3	MASIH SD	332	299	631

4	TAMAT SD	261	317	578
5	MASIH SLTP	130	115	245
6	TAMAT SLTP	250	324	574
7	MASIH SLTA	110	105	215
8	TAMAT SLTA	977	969	1946
9	SARJANA MUDA (D3)	30	48	78
10	SARJANA (S1)	235	462	697
11	PASCA SARJANA (S2)	85	47	132
12	PASCA SARJANA (S3)	9	8	17
JUMLAH		2.820	2.922	5.742

d. Keagamaan

1) Komposisi Keagamaan

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA
1	ISLAM	4.929
2	KRISTEN PROTESTAN	259

3	KRISTEN KATOLIK	204
4	HINDU	105
5	BUDHA	188
6	KONG HUCHU	57
JUMLAH		5.742

2) Ibadah

Tabel 4.4
Sarana Ibadah

NO	SARANA IBADAH	JUMLAH	KET
1	MASJID	8	
2	SURAU/MUSHALLA	2	
3	GEREJA	1	
4	VIHARA	1	

e. Data Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 4.5

Data Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

NO	PEKERJAAN	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PETANI	2	-	2
2	PEGAWAI SWASTA	180	101	281

3	PEDAGANG	67	35	102
4	PNS	138	111	249
5	TNI/POLRI	18	-	18
6	BURUH	363	413	776
7	PENGRAJIN	30	25	55
8	PENJAHIT	4	3	7
9	TUKANG KAYU	14	1	14
10	DOKTER	-	1	1
11	SOPIR/PENGEMUDI	64	38	102
12	PENGUSHA	630	218	848
13	TIDAK KERJA	1.318	1.977	3.295
	JUMLAH	2.820	2.923	5.743

Sumber Data: Dokumen Kantor Lurah Kelurahan Tamarunang

B. Profil Majelis Taklim Hayat Kamal

1. Profil Majelis Taklim Hayat Kamal

Majelis taklim Hayat Kamal adalah majelis taklim yang berada di Perumahan Griya Asri Sakinah dan telah berdiri sejak 12 tahun yang lalu yaitu pada tanggal 1 September 2008. Pada saat sebelum berdirinya majelis taklim Hayat Kamal ini, kegiatan pengajian hanya dilakukan beberapa orang saja di tempat-tempat tertentu. Kemudian, setelah terhentuknya majelis taklim anggotanya semakin bertambah dan kegiatan keagamaan semakin rutin dilakukan. Majelis taklim ini beranggotakan 134

orang yang semuanya adalah para ibu-ibu. Kebanyakan mereka adalah ibu rumah tangga, pegawai, dan pedagang.

Selain beranggotakan penduduk di perumahan Griya Asri Sakinah, para ibu-ibu di perumahan tetangga turut ikut serta bergabung dalam majelis taklim Hayat Kamal. Ketua majelis taklim Hayat Kamal adalah ibu Maulida yang telah menjabat kurang lebih 3 tahun lalu sampai sekarang dan sebelumnya beliau sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim Hayat Kamal.

Masyarakat di perumahan Griya Asri Sakinah mayoritas adalah ibu rumah tangga. Sehingga didirikannya majelis taklim Hayat Kamal agar dapat membantu menambah wawasan keagamaan para ibu-ibu di Perumahan Griya Asri Sakinah terutama dalam ilmu fikih dan tahsin tilawah.

Menurut Ibu Harfiah, majelis taklim Hayat Kamal dalam menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat memiliki visi dan misi yaitu: 1) menjadi sarana bagi ibu-ibu untuk belajar ilmu syar'i. 2) membina warga perumahan Griya Asri Sakinah (khususnya ibu-ibu) menjadi wanita sholehah. 3) menjalin silaturahmi antar warga perumahan.⁵⁹

Salah satu bentuk pembinaannya adalah pengajian yang rutin dilakukan sekali dalam sebulan di hari Sabtu atau Minggu pada pukul 10.00 sampai adzan Dzuhur dan pengajian ini bertempat di masjid Hayat Kamal

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Harfiah, Pendiri majelis taklim Hayat Kamal, pada 20 Januari 2020.

Perumahan Griya Asri Sakinah. Selain melakukan pengajian di masjid para ibu-ibu anggota majelis taklim kerap kali melakukan rapat yang dirangkaikan dengan pengajian di rumah salah satu anggota majelis taklim.

Adapun susunan pengurus majelis taklim Hayat Kamal adalah sebagai berikut:

- 
1. PEMBINA : Lurah Tamarunang
: Ketua RW 09 Tamarunang
 2. PELINDUNG : Majelis Taklim Kelurahan Tamarunang
: Ketua Pengurus Masjid Hayat Kamal
 3. PENASEHAT : Harfiah
: Ardinayanti
: Muliati
 4. PENGURUS
KETUA : Maulida
WAKIL KETUA : Misfathirmal
SEKRETARIS : Riska Wisuda Wati
BENDAHARA 1 : Mardiana
BENDAHARA 2 : Nurhidayah

DIVISI DAKWAH

- | | |
|------------------------------------|--------------|
| 1. Dafriani Darwis (Koordinator) | 14. Sumisti |
| 2. Sabaria Abbas | 15. Dg. Sari |
| 3. Suhartini | 16. Masyita |

- 
4. Nia Prisilia
5. St. Juriah
6. Endang Rudjiwaty
7. Nuralam
8. Nursaidah Narma
9. Rahmiyani
10. Nurmiati
11. Irma
12. Rahmatia
13. Nurhaeni (Koordinator)
14. Hj. Fahisah
15. Hj. Salma Intan
16. A. Nunung Ikhdiana
17. Asriani
18. A. Gusnaeni
19. Endang Soelasmin
20. St. jawiah
21. St. Aminah
22. Musdalifah
23. Nurhayati
24. Dahlia
25. Zulaekah
17. Hasniar
18. Rezky Amelia
19. Nurintan
20. Hasnita
21. Nurdiana
22. Jumira
23. Nurhikmah
24. Ayi Sukaini
25. St. Hajiah
14. A. Hermaniar
15. Rahmawati Z
17. Kasmiah K
18. Rosmawati P
19. Hermin P
20. A Harliah
21. St. Halimah
22. Nurlina
23. Icha My
24. Hasnawati
25. Neneng
26. A. Farida

DIVISI KEWIRAUSAHAAN

- 
- | | |
|----------------------------|-------------------|
| 1. Na'imah (Koordinator) | 14. Fatma |
| 2. Irma Suryani | 15. Herlina |
| 3. Zuraedah | 16. Adhe Asni |
| 4. Mirna | 17. Irma Djen A |
| 5. Rosmita | 18. Ika Wahyu N |
| 6. Norma | 19. Tantri R |
| 7. Bunga Waru | 20. Arwita |
| 8. Nuraisyah | 21. Hamsiah |
| 9. Dg. Kebo | 22. Ita Sari |
| 10. Dg. Nurung | 23. Haniyah |
| 11. St. Zaimah | 24. Muliya |
| 12. Erniwati | 25. Darmawati |
| 13. Wati Dg. Te'ne | 26. Andi Harliyah |
| 14. Rahmatia Dg. Minne | |

DIVISI DANA DAN LOGISTIK

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| 1. Hermita (Koordinator) | 14. Aisyah |
| 2. Hj. Wardani | 15. Jumriani |
| 3. Nurisnaeni | 16. Suparni |
| 4. Wahyuni | 17. Dahlia Agraini |
| 5. Asmah | 18. Dg. Panning |
| 6. Retno | 19. Dg. Ke'nang |

7. Dg. Ati

8. Marni

9. Manar

10. Kurniati

11. Irmawati L

12. Ruqiah Aziz

13. Indrawati

20. Marsina Sari

21. Jumrianti

22. Yenni

23. Sunarti

24. Rusni

25. Aminah

DIVISI PSDM

1. Andi Armadani (Koordinator)

2. Marlina Karim

3. Nurimi

4. Hafidah

5. Asma Hammado

6. Erni

7. Kalsum Dusu

8. Rza Putri

9. Indah Puspita

10. Nurwahidah

11. Rahmawati Haruna

12. Hj. Wahyuni

13. Rosma Majid

12. A. Ina Fitriani

13. Nurfaidah

14. Rostini

15. Murni Rapi

16. Dg. Caya

17. Novi

18. Dian

19. Hartati

20. Ina Ekawati

21. Fitri Yahya

22. Sri Rahayu

23. Nurhidayah

2. Metode penyampaian dalam pemahaman keagamaan ibu rumah tangga majelis taklim Hayat Kamal

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan yaitu dengan mendatangkan atau mengundang Ustadz/Ustadzah dari dalam atau luar perumahan.

b. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab ini dilakukan oleh beberapa penceramah pada saat para ibu-ibu kurang memahami atau ada pertanyaan seputar materi yang dibawakan. Metode ini pun sangat bagus dilakukan, karena biasanya para ibu-ibu sangat antusias dalam bertanya seputar materi yang disampaikan. Bahkan ada juga beberapa ibu-ibu yang bertanya diluar materi yang disampaikan.

c. Metode Cerita atau Kisah.

Biasanya metode ini cukup efektif dilakukan oleh para penceramah di Perumahan Griya Asri Sakinah, karena di setiap kisah dan cerita selalu ada ibrah dan manfaat yang luar biasa. Diantara kisah-kisah yang dipaparkan ialah kisah keteladanan Rasulullah *shallahu alaihi wasallam*, *Ummahatul Mukminin* dan kisah para sahabat.⁶⁰

⁶⁰ Hasil observasi pada tanggal 28 Desember 2019

3. Program Kegiatan Majelis Taklim Hayat Kamal

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Hayat Kamal, baik itu dalam perumahan setempat maupun di luar perumahan.

- a. Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan tahsin tilawah dengan Metode Dirosa.

Program ini bertujuan untuk memberantas buta aksara al-Qur'an dengan menggunakan metode dirosa. Keberadaan program dirosa ini lebih memudahkan para ibu-ibu dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sabariah selaku pengurus TK-TPA Hayat Kamal, beliau mengatakan:

"Proses pengajian menggunakan dirosa telah kami terapkan dalam mengajar TK-TPA sehingga dengan mengaplikasikannya dalam tahsin ibu-ibu majelis taklim diharapkan dapat memudahkan dalam memahami huruf al-Qur'an serta memperbaiki tajwidnya"⁵¹

- b. Pengajian rutin bulanan

Pengajian rutin bulanan ini tidak hanya dilakukan di masjid Hayat Kamal, akan tetapi terkadang diselenggarakan disalah satu rumah anggota majelis taklim. Dan tentu hal ini bernilai positif dalam menjalin silaturahmi antara warga perumahan.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Sabariah, Pengurus TK-TPA Hayat Kamal pada 10 September 2020

c. Taklim subuh pekanan.

Taklim subuh pekanan merupakan program baru di majelis taklim Hayat Kamal. Taklim subuh pekanan ini dilaksanakan setiap hari Minggu di Masjid Hayat Kamal setelah shalat Subuh. Taklim ini tidak hanya diikuti oleh para ibu-ibu rumah tangga saja, akan tetapi diikuti juga oleh bapak-bapak di Perumahan Griya Asri Sakinah. Para warga perumahan sangat antusias mengikuti taklim ini karena setelah selesai pengajiannya biasanya ditutup dengan sarapan pagi bersama yang menunya sudah disiapkan oleh ibu-ibu majelis taklim.

Dengan taklim ini diharapkan agar warga Perumahan Griya Asri Sakinah terkhusus para bapak-bapak dapat mendirikan shalat Subuh berjamaah di masjid kemudian mengikuti materi yang dibawakan oleh Ustadz dari Perumahan Griya Asri Sakinah maupun Ustadz/penceramah dari luar perumahan. Materi yang disampaikan pun cukup beragam, misalnya di pekan pertama dan ketiga penceramah akan membawakan materi seputar ilmu fikih, aqidah, akhlak dan muamalah sedangkan di pekan kedua dan keempat biasanya berisi tanya jawab seputar permasalahan yang dialami oleh warga di Perumahan Griya Asri Sakinah. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Anshar selaku pengurus masjid Hayat Kamal, beliau mengatakan:

"Taklim subuh kita adakan agar warga khususnya bapak-bapak bisa shalat Subuh berjamaah di masjid, selain itu materi yang dibawakan juga berbeda-beda setiap pekannya. Dan yang paling disukai oleh jamaah ialah metode tanya

jawab seputar permasalahan fikih yang membutuhkan penjelasan langsung".

Ustadz Anshar juga menambahkan:

"Materi yang sering kita bawaan berupa ilmu fikih, aqidah, muamalah dan juga sekali-kali menceritakan kisah teladan yang dimana kita bisa mengambil teladan didalamnya".⁶²

d. Pelatihan memandikan jenazah

Pelatihan memandikan jenazah merupakan salah satu agenda penting majelis taklim, karena di perumahan Griya Asri Sakinah itu sendiri masih sangat sedikit perempuan yang mengerti tata-cara penyelenggaraan jenazah secara benar. Adapun harapan dengan adanya pelatihan ini supaya warga tidak sulit mencari tenaga ahli dalam memandikan jenazah khususnya kalau yang dibutuhkan dari kalangan perempuan. Sebagaimana penuturan Ustadz Abdurrahman selaku pengurus Masjid Hayat Kamal saat melakukan pelatihan, beliau mengatakan:

"Sudah sewajarnya ibu-ibu mempelajari tata-cara penyelenggaraan jenazah dengan benar yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya ketika ada jenazah perempuan, kita tidak kewalahan lagi mencariorang yang bisa memandikan dan mengurus jenazahnya".⁶³

e. Pelatihan membuat kerajinan sebagai sarana belajar kewirausahaan

Pelatihan ini dibuat sebagai wadah berkegiatan dan beraktifitas para ibu rumah tangga. Adapun jenis pelatihan yang

⁶²Wawancara dengan Ustadz Anshar, Penguru Masjid Hayat Kamal pada 10 Juli

⁶³Observasi pada Tanggal 15 Oktober 2019

diselenggarakan ialah menjahit, mendaur ulang sampah plastik, serta menghias tanaman. Dan hasil karya tersebut kerap kali dipajang dan dijual saat bazar. Sebagaimana yang disampaikan Dg. Kebo, beliau mengatakan:

"Ada pelatihan kewirausahaan, kita diajarkan menjahit dan juga keterampilan yang lain. Keterampilan ini biasa kita jual pribadi atau kita jual saat majelis taklim mengadakan bazar".⁶⁴

f. Kunjungan kerumah produksi

Biasanya kunjungan ini lakukan di Pabrik Bahan Pangan, sehingga para ibu-ibu dapat melihat prosesnya secara langsung. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ibu Maulida, beliau mengatakan:

"Kemarin kita ke pabrik pembuatan nugget yang ada digowa. Kita agendakan kepada ibu-ibu untuk kerumah produksi agar ibu-ibu juga memiliki wawasan baru dan dapat dipraktikkan. Ini program baru yang kita buat berkordinasi dengan pemerintah setempat".⁶⁵

g. Cerdas cermat majelis taklim

Cerdas cermat majelis taklim ini seringkali dilakukan ketika ada pertemuan dengan majelis taklim lainnya atau saat ada tabliq akbar yang mengundang para ibu-ibu majelis taklim.

⁶⁴Wawancara dengan Dg.Kebo, jamaah majelis taklim Hayat Kamal pada 23 September 2019

⁶⁵ Wawancara bersama ibu Maulida, Ketua majelis taklim Hayat Kamal pada tanggal 20 Januari 2020

h. Bakti Sosial.

Bakti sosial sifatnya kondisional yang biasanya dilakukan ketika ada musibah, seperti musibah banjir, kebakaran, dan lain sebagainya.

i. Buka bersama di bulan Ramadan.

Buka bersama merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap tahunnya di bulan suci Ramadan. Ibu-ibu majelis taklim berperan sebagai panitia yang mengatur kegiatan buka bersama.

j. Rihlah atau rekreasi bersama.

Agenda ini dilakukan sekali dalam setahun yang dirangkaikan dengan rapat evaluasi program kerja majelis taklim.

B. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah

Hasil wawancara dari para ketua majelis taklim yang sekarang dan sebelumnya menjelaskan pemahaman keagamaan masyarakat di Perumahan Griya Asri Sakinah sebelum dibentuknya majelis taklim masih sangat minim dimana masyarakat jauh dari masjid.

Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh ibu Harfiah selaku ketua majelis taklim terdahulu. Beliau mengatakan sebagai berikut :

"Dari ibadah misalnya, hal yang paling pokok yaitu shalat. Walaupun adzan telah berkumandang, para ibu-ibu masih sibuk bercerita di

depan rumah dengan ibu-ibu yang lain, sampai masuk waktu shalat berikutnya”⁶⁶

Selain masalah ibadah, kebanyakan para ibu-ibu di Perumahan Griya Asri Sakinah belum menggunakan jilbab. Biasanya mayoritas ibu-ibu menggunakan jilbab di waktu-waktu tertentu saja dengan jilbab yang belum syar'i. Sebagaimana kutipan wawancara tersebut :

“Awal-awal didirikannya perumahan ini, hanya 2-5 orang saja yang berjilbab. Selebihnya berjilbab ketika ada hajatan saja. Dengan model jilbab yang bermacam-macam. Istimalnya belum syar'i karena masih menampakkan lekukan tubuh”⁶⁷

Ibu Maulida juga mengatakan:

“Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah sangat minim dalam membaca al-Qur'an. Banyak diantara ibu-ibu yang masih sulit membedakan huruf bahkan ada beberapa yang tidak bisa mengaji sama sekali”⁶⁸

Demikian gambaran pemahaman keagamaan masyarakat di Perumahan Griya Asri Sakinah sebelum hadirnya majelis taklim sebagai sarana dan tempat belajar para ibu-ibu rumah tangga.

2. Peran Majelis Taklim Hayat Kamal terhadap Pemahaman Keagamaan di Perumahan Griya Asri Sakinah

Seperti yang sudah dijelaskan di bab I (satu) bahwa peran majelis taklim adalah membentuk perilaku yang dapat mengubah atau meningkatkan perilaku keagamaan pada ibu-ibu majelis taklim. Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah membina jiwa dan

⁶⁶ Wawancara bersama ibu Harfiah, Mantan Ketua majelis taklim Hayat Kamal pada tanggal 20 Desember 2019

⁶⁷ Wawancara bersama ibu Dafriani, jamaah majelis taklim Hayat Kamal pada 20 Desember 2019

⁶⁸ Wawancara bersama ibu Maulida, ketua majelis taklim Hayat Kamal pada 20 Desember 2019

mental rohaniyah kaum perempuan sehingga mereka semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Dan tentu kondisi ini tidak lepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan perkara agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara rutin dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

Mengenai peran majelis Taklim Hayat Kamal di Perumahan Griya Asri Sakinah, pendiri majelis taklim yaitu ibu Harfiah mengatakan:

"Tujuan didirikannya majelis taklim adalah sebagai wadah atau tempat ibu-ibu majelis taklim belajar ilmu agama di masjid dan juga sebagai tempat silaturahmi para anggotanya"⁶⁹

Ibu Maulidah juga menambahkan:

"Ibu rumah tangga mengikuti pengajian di Masjid Hayat Kamal banyak sekali memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai agama yang harus dijalankan umat muslim/ah seperti kewajiban ibadah Shalat, berzakat, berpuasa dan mempelajari al-Qur'an serta mentadabburinya"

Dalam upaya membentuk pemahaman keagamaan, ada beberapa kegiatan majelis taklim yang rutin dilakukan setiap pekan, bulan, dan setiap tahunnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku ketua majelis taklim Hayat Kamal mengatakan:

"Salah satu kegiatan majelis taklim yang rutin dilaksanakan ialah tahsin tilawah menggunakan metode dirosa. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Kamis pukul 18.30-19.30 WITA. Tahsin ini diberlakukan dengan sistem kelompok. Karena keterbatasan pengajar, maka kami hanya memilih 2 kelompok dalam satu

⁶⁹ Wawancara bersama ibu Harfiah, Pendiri majelis taklim Hayat Kamal pada 1 Juli 2020

angkatan dengan tujuan supaya para ibu-ibu lancar membaca al- Qur'an."⁷⁰

Ibu Maulidah juga menambahkan :

"Selain kegiatan diroza yang dilakukan setiap sepekan sekali, kegiatan lain yang rutin dilakukan majelis taklim ialah pengajian yang dilakukan 1 kali dalam sebulan. Biasanya waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di akhir pekan pada hari Sabtu atau Ahad sesuai dengan kesepakatan para ibu-ibu majelis taklim".⁷¹

Hal senada juga disampaikan ibu Misfathirmal selaku Wakil Ketua majelis taklim Hayat Kamal yang mengatakan:

"Majelis taklim bukan hanya melakukan kegiatan pekanan dan bulanan, akan tetapi melakukan kegiatan tahunan seperti bazar, bakti sosial dan juga kegiatan pada hari-hari besar umat islam. Selain itu majelis taklim juga sering mengadakan pelatihan kreatifitas para ibu-ibu dalam mengelolah bahan pangan serta melakukan pelatihan penyelenggaraan jenazah. Sehingga ketika ada warga di Perumahan Griya Asri Sakinah yang meninggal dunia, maka para anggota majelis taklim dapat mengambil alih penyelenggaraan jenazah tersebut".⁷²

Selain itu acara yang dilakukan majelis taklim Hayat Kamal setiap sebulan sekali ialah pengajian rutin bulanan. Acara pengajian ini dilakukan di masjid Hayat Kamal Perumahan Griya Asri Sakinah. Acara pengajian diikuti oleh para ibu-ibu majelis taklim Hayat Kamal. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai Ilmu Fikih. Acara pengajian biasanya dilakukan pada Pukul 10.00 WITA. Biasanya acara dibuka dengan pembacaan ayat suci al- Qur'an oleh salah satu santri tahfidz dan sambutan ketua majelis taklim. Pada saat itu ustadzah Hamidah menyampaikan

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Dafriani, jamaah majelis taklim Hayat Kamal pada 20 Desember 2019

⁷¹ Wawancara bersama ibu Maulidah, Ketua majelis taklim Hayat Kamal pada 20 Desember 2019

⁷² Wawancara bersama ibu Misfathirmal, Wakil ketua majelis taklim Hayat Kamal pada 20 Desember 2019

materi fikih dan para ibu-ibu dengan seksama mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadzah Hamidah. Pada akhir acara dilakukan sesi tanya jawab dan ada beberapa ibu majelis taklim yang mengajukan pertanyaan. Selanjutnya pengajian ditutup dengan doa bersama.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan majelis taklim Hayat Kamal di Perumahan Griya Asri Sakinah memiliki dampak yang sangat besar terhadap pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah melalui kegiatan rutin seperti tahsin tilawah, pengajian ilmu fikih dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari hasil observasi di lapangan, berikut perubahan yang didapatkan ibu rumah tangga dengan adanya majelis taklim:

1. Memahami huruf-huruf hijaiyyah dengan metode dirosa

Program dirosa merupakan salah satu program unggulan pengurus majelis taklim dan selalu dinanti-nantikan kehadiran oleh para anggota karena memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam belajar mengaji dan tahsin tilawah. Program ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembelajaran tilawah ibu majelis taklim. Hal ini dikatakan salah satu informan:

"Alhamdulillah metode dirosa ini sangat membantu untuk belajar pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, selain itu kita juga sudah langsung diajari tajwid yang benar"⁷⁴

Informan yang lain juga mengatakan:

⁷³ Hasil Observasi pada tanggal 25 Januari 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Oish, jamaah majelis taklim Hayat Kamal, pada 5 September 2019

"Saya sudah paham huruf-huruf hijaiyyah, tapi masih sering terkendala dengan tajwid. Jadi, saya ikut kelompok tahsin tilawah supaya lebih mengerti panjang pendeknya bacaan. Apalagi yang akan kita baca adalah al-Qur'an jadi kita harus belajar baik-baik"⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan rutin majelis taklim Hayat Kamal yang dilakukan setiap sepekan sekali yaitu tahsin tilawah menggunakan metode dirosa sudah sangat tepat. Berdasarkan data yang diberikan oleh ketua majelis taklim, pembelajaran dirosa ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok yang sama sekali tidak memahami huruf hijaiyyah dan ibu-ibu yang memiliki dasar sebelumnya. Dari kelompok yang telah dibuat telah mencetuskan 4 (empat) alumni dan telah diwisuda. Adapun tujuan wisuda ini agar menumbuhkan minat para ibu-ibu yang lain agar semakin semangat dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyyah sehingga para ibu-ibu dapat membaca dan mengamalkan al-Qur'an, apalagi al-Qur'an adalah pedoman hidup orang Islam sehingga sudah sepatutnya kita dapat membaca, mengamalkan, dan mentadabburi isi kandungannya.

2. Praktek Ibadah

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis taklim Hayat Karnal memiliki dampak yang sangat besar terutama dalam aspek praktek ibadah, seperti tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan ibu Ina mengatakan:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Gina, jamaah majelis taklim Hayat Kamal, pada 5 September 2019

"Alhamdulillah dengan sering mengikuti majelis taklim, ibadah semakin lancar, yang sebelumnya shalat masih bolong-bolong sekarang shalat juga lebih terjaga"⁷⁶

Ibu Haedah juga mengatakan:

"Setelah mengikuti pengajian, ternyata banyak sekali ilmu-ilmu agama yang kami dapatkan yang berkaitan dengan fikih yang belum saya ketahui sebelumnya, dengan adanya pengajian rutin majelis taklim ini tentu sangat membantu saya untuk memperdalam ilmu agama"⁷⁷

Ibu Wita menambahkan:

"Kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis taklim Hayat Kamal dalam sepekan sekali merupakan kegiatan rutin yang sangat bagus. Selain menambah wawasan agama para ibu-ibu, dengan berkumpulnya di setiap kegiatan majelis taklim dapat mempererat tali silaturahmi terhadap sesama ibu-ibu rumah tangga."⁷⁸

Kegiatan-kegiatan majelis taklim di perumahan Griya Asri Sakinah memiliki manfaat yang sangat signifikan, dengan adanya program ini mereka bisa memperdalam pengetahuan agama mereka khususnya yang berkaitan dengan fikih thaharah, shalat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Dan ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti sebutkan.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa majelis taklim Hayat Kamal memiliki peran yang sangat penting terhadap pemahaman keagamaan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah. Masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga menilai kegiatan

⁷⁶ Wawancara bersama ibu Ina, jamaah majelis taklim Hayat Kamal pada 15 Desember 2019

⁷⁷ Wawancara bersama ibu Haedah, jamaah majelis taklim Hayat Kamal pada 15 Desember 2019

⁷⁸ Wawancara bersama ibu Wita, jamaah majelis taklim Hayat Kamal pada 15 Desember 2019

majelis taklim Hayat Kamal di Perumahan Griya Asri Sakinah yang dilaksanakan selama ini sangat bagus dalam membina pemahaman keagamaan ibu rumah tangga terkhusus dalam bidang fikih dan tahsin tilawah Al-Qur'an.

3. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Perumahan Griya Asri Sakinah dan solusinya.

Ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Perumahan Griya Asri Sakinah diantaranya:

a. Waktu pelaksanaan kegiatan majelis taklim

Seringkali waktu pelaksanaan kegiatan majelis taklim dilakukan di hari Sabtu atau Ahad, waktu dimana para ibu-ibu rumah tangga berkumpul bersama keluarga disaat libur akhir pekan. Hal ini merupakan faktor banyaknya ibu-ibu tidak hadir dalam kegiatan majelis taklim.

b. Tidak adanya sarana transportasi

Kegiatan majelis taklim Hayat Kamal tidak hanya dilakukan di lingkungan perumahan saja, akan tetapi seringkali ada agenda kegiatan di luar perumahan. Hal ini menjadikan ibu-ibu yang tidak memiliki kendaraan tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut.

c. Kurangnya dukungan suami

Ada sebagian suami yang tidak atau kurang mendukung istri mereka untuk mengikuti pengajian, karena mereka menganggap istri mereka ditakdirkan hanya untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-

anak saja. Mereka tidak mengizinkan istrinya untuk beraktifitas di luar rumah karena tidak dapat lagi mengurus rumah dan anak-anak.

Adapun beberapa upaya dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu:

- a. Menyelenggarakan pengajian dalam komposisi waktu yang tepat, yaitu memulai pengajian tidak terlalu pagi dan berakhir tidak terlalu siang, sehingga cukup waktu bagi ibu-ibu untuk mengurus dan merapikan urusan rumah tangga mereka;
- b. Menyediakan transportasi jika ada kegiatan majelis taklim di luar area perumahan;
- c. Membuat program kegiatan dengan memadukan unsur modern dan tradisional yang mengubah image bahwa pengajian membuat mengantuk, membosankan dan tidak menarik;
- d. Lebih giat lagi berdakwah dan meyakinkan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat dan tidak lebih mementingkan kepentingan duniawi dari pada kepentingan akhirat;
- e. Mengefisienkan dan mengoptimalkan program-program majelis taklim yang telah dibuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan penelitian dan pembahasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran majelis Hayat Kamal terhadap pemahaman ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah sangat signifikan yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun program unggulan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan pengajian ilmu fikih, tahsin tilawah Al-Qur'an (metode dirosa), dan kegiatan sosial lainnya.
2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi majelis taklim Hayat Kamal dan solusinya yaitu
 - a. Ibu rumah tangga seringkali disibukkan dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin. Adapun solusinya yaitu menyelenggarakan pengajian dalam komposisi waktu yang tepat, yaitu memulai pengajian tidak terlalu pagi dan berakhir tidak terlalu siang, sehingga cukup waktu bagi ibu-ibu untuk mengurus dan merapikan urusan rumah tangga mereka;
 - b. Kurangnya sarana transportasi ketika ada kegiatan di luar perumahan sehingga menghambat para ibu majelis taklim

hadir dalam majelis taklim. Adapun solusinya yaitu menyediakan sarana transportasi sehingga kehadirannya bisa dimaksimalkan;

- c. Kurangnya dukungan suami atau keluarga. Adapun solusinya yaitu lebih giat lagi berdakwah dan meyakinkan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat dan tidak lebih mementingkan kepentingan duniawi dari pada kepentingan akhirat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar pengurus majelis taklim dan juga anggotanya mengoptimalkan kehadirannya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan majelis taklim;
2. Menyediakan sarana transportasi ketika mengadakan kegiatan diluar perumahan;
3. Diharapkan kepada anggota majelis taklim supaya tidak mengandalkan materi pengajian saja, akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan agama ditempat lain atau media lain, agar pemahaman keagamaan semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, Direktorat Jenderal Binas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012).
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Abdullah Shonhaji, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Kitab Shohih Muslim*, (Bairut: Daar Ihya'u at-Turos Al-Arobiy).
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984).
- Allan Menzies, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014).
- Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam (Beirut : Dār al-Masyriq, 1986).
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996).
- A.Qadri Azizy, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2003).
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012).
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012).
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2011).

- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003).
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidkarya Agung, 1989).
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009).
- Musthaa as-Siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005).
- Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: MIZAN, 1997).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013).
- Viethzal, *Education Manajemen: Analisa Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012).

RIWAYAT HIDUP



Nurhikmah Anugrah Jayanti dilahirkan di kota Makassar pada tanggal 31 Agustus 1994 dari Ayah Muhammad Yasin dan Ibu Nurmala Dewi. Peneliti adalah anak pertama dari lima bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah TK Annsappu Gowa, lulus tahun 2000, SD Negeri Sungguminasa II, lulus tahun 2006 SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, lulus tahun 2009. SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam) lulus pada tahun 2017.

Setelah menuntut ilmu di Ma'had Al-Birr, peneliti, mendaftarkan diri sebagai mahasisiwi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Pengalaman berorganisasi, Ketua Departemen Sosial Ekonomi di BEM Ma'had Al-Birr tahun 2016. Dan adapun hobi peneliti di bidang jahit, editing dan fotografi.



Submission date: 10-May-2021 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1582454598

File name: Skripsi_Nurhikmah_Anugrah_105271105517.docx (492.91K)

Word count: 11018

Character count: 69703